



Dari Abu Sa'id bin Al-Mu'alla رضي الله عنه, beliau berkata,

- 1 "Suatu ketika aku shalat di masjid, lalu Rasulullah صلى الله عليه وسلم memanggilku dan aku tidak menjawab.
- 2 Kemudian aku katakan, 'Wahai Rasulullah, tadi aku sedang shalat,
- 3 Rasulullah bersabda, 'Bukankah Allah berfirman, Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu. (QS. Al-Anfāl: 24)
- 4 Kemudian Rasulullah bersabda, 'Aku akan mengajarkan kepadamu surah yang paling agung dalam Al-Qur'an, sebelum engkau keluar dari masjid.'
- 5 Kemudian beliau memegang tanganku. Ketika beliau akan keluar, aku katakan, 'Bukankah engkau tadi mengatakan akan mengajarkan surah yang paling agung dalam Al-Qur'an?'
- 6 Rasulullah bersabda, 'Alhamdu lillāhi Rabbil 'Ālamīn. (QS. Al-Fātiḥah: 2). Surah tersebut adalah **As-Sab'u Al-Maṣānī** (tujuh ayat yang berulang-ulang). Dan ia adalah Al-Qur'an Al-'Aẓīm yang diberikan kepadaku.'⁽¹⁾

1 HR. Al-Bukhari (4474).

Ayat Terkait

- ﴿Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu.﴾ (QS. Al-Anfāl: 24)
- ﴿Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya.﴾ (QS. Al-Baqarah: 106)
- ﴿Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung.﴾ (QS. Al-Hijr: 87)
- ﴿1. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. 2. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. 3. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. 4. Pemilik hari pembalasan. 5. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. 6. Tunjukilah kami jalan yang lurus. 7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.﴾ (QS. Al-Fātiḥah: 1-7)

Perawi Hadis

Beliau adalah Abu Sa'id bin Al-Mu'alla رضي الله عنه seorang sahabat yang mulia, terkenal dengan *kun-yahnya*. Namanya menurut pendapat yang benar adalah Al-Haris bin Nufai' bin Al-Mu'alla Al-Madani Al-Ansari. Beliau tidak dikenal kecuali dengan dua hadis yang diriwayatkannya. Tinggal di Syam, dan wafat pada tahun 73 H dalam usia 64 tahun. ⁽¹⁾

Inti Sari

Hadis ini menjelaskan wajibnya memenuhi panggilan Nabi صلى الله عليه وسلم, walaupun orang yang dipanggil sedang shalat. Dalam hadis ini, Rasulullah صلى الله عليه وسلم juga menjelaskan bahwa surah yang paling agung dalam Al-Qur'an adalah surah Al-Fātiḥah.

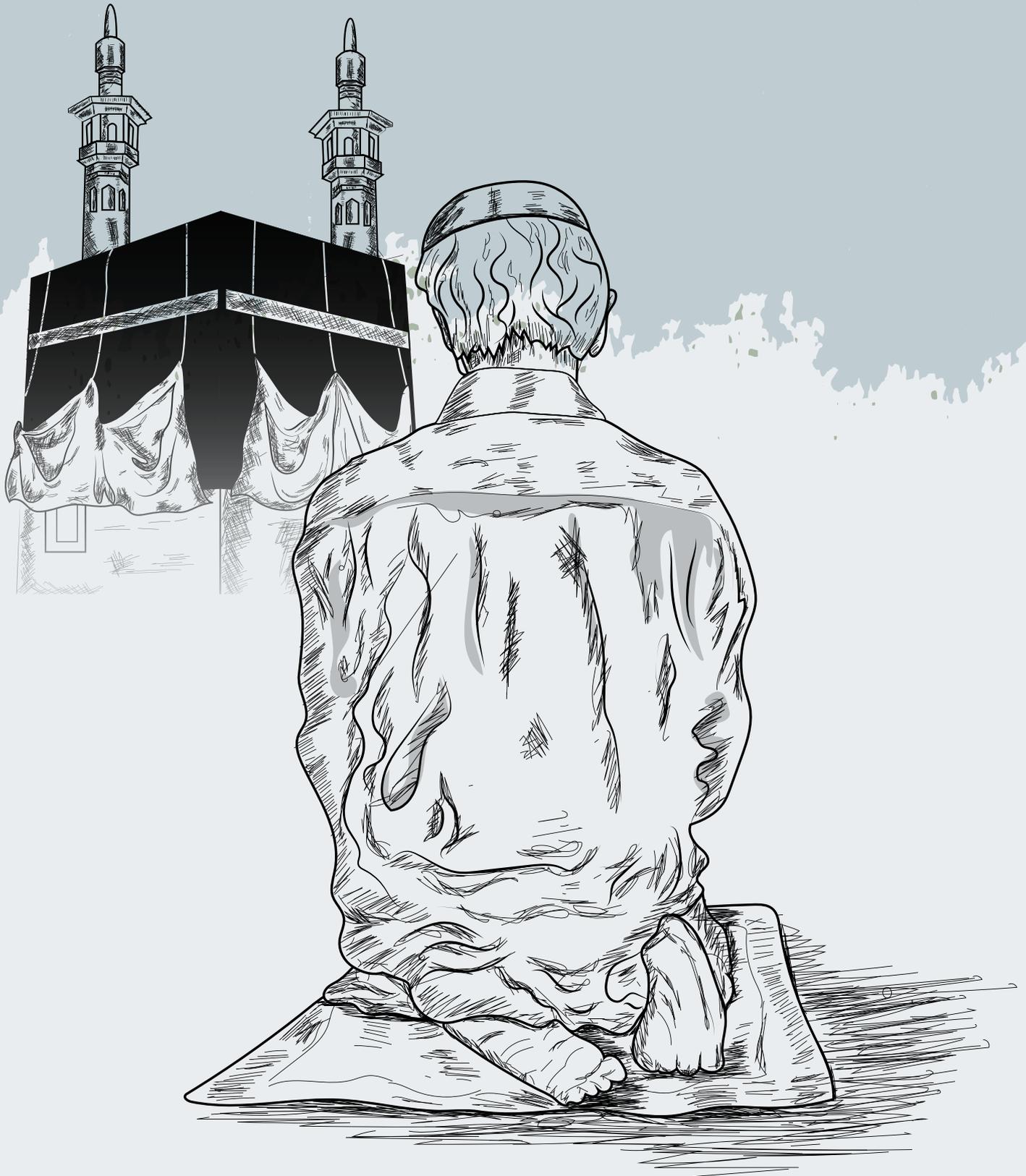
1 Lihat biografinya dalam: *Ma'rifaḥ As-Sahābah* karya Abu Nu'aim (2/1054), *Al-Istī'āb fī Ma'rifaḥ Al-Ashāb* karya Ibnu Abdil Barr (1/281), *Usd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (2/246), *Tahzīb Al-Kamāl fī Asmā Ar-Rijāl* karya Al-Mizzī (22/348), dan *Al-Iṣābah fī Tamayiz As-Sahābah* karya Ibnu Hajar (148/7).



Pemahaman

- 1 Abu Sa'id bin Al-Mu'alla bercerita bahwa beliau sedang shalat, kemudian Nabi Muhammad ﷺ memanggilnya. Beliau tidak menjawab dan meneruskan shalatnya.
- 2 Setelah selesai, beliau mendatangi Nabi Muhammad ﷺ untuk memenuhi panggilannya. Beliau menjelaskan alasan kenapa tidak menjawab ketika Rasulullah memanggilnya, yaitu karena beliau tengah shalat. Beliau menyangka tidak boleh membatalkan atau berbicara dalam shalat. Dalam pengetahuannya, menjawab panggilan Nabi hanya wajib bagi orang yang tidak sedang shalat.
- 3 Kemudian Nabi Muhammad ﷺ menjelaskan bahwa memenuhi panggilan Nabi adalah wajib saat itu juga, baik sedang shalat atau tidak. Sesuai dengan firman Allah, *"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu."* (QS. Al-Anfāl: 24) Tidak mungkin Nabi memanggilnya kecuali karena ada masalah yang penting.
- 4 Setelah itu, Nabi ﷺ mengatakan bahwa beliau akan memberitahunya tentang surah yang paling agung dalam Al-Qur'an sebelum keluar dari masjid. Ini menunjukkan bahwa surah-surah dalam Al-Qur'an berbeda-beda ketutamaannya dan pahala membacanya. Allah berfirman, *"Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya."* (QS. Al-Baqarah: 106)

Hal itu dikarenakan sebagian surah mengandung makna nama dan sifat Allah ﷻ, menaahidkan-Nya, memuji-Nya, mengagungkan-Nya, dan doa permohonan kepada-Nya. Oleh karena itu, Ayat Kursi adalah ayat yang paling agung dalam Al-Qur'an, Al-Fātiḥah surah yang paling utama dan Al-Ikhlās setara sepertiga Al-Qur'an.
- 5 Kemudian Nabi Muhammad ﷺ memegang tangan Abu Sa'id dan berniat untuk keluar dari masjid. Bisa jadi lupa dengan janjinya kepada Abu Sa'id, atau sengaja mengujinya untuk mengetahui apakah beliau mempunyai semangat untuk menuntut ilmu. Maka Abu Sa'id mengingatkannya sebelum keluar dari pintu.
- 6 Lalu Nabi Muhammad ﷺ memberitahunya bahwa Al-Fātiḥah adalah surah yang paling agung dalam Al-Qur'an, disebut *As-Sab'u Al-Maṣānī*. **Disebut demikian karena mengandung pujian Allah ﷻ dan diulang-ulang dalam shalat. Juga karena menjadi surah yang Allah khususkan kepada umat Nabi Muhammad ﷺ.** Disebut *Sab'un* karena ayatnya berjumlah tujuh. Al-Fātiḥah mewakili seluruh Al-Qur'an Al-Azīm yang dikaruniakan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagaimana dalam firman-Nya, *"Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung."* (QS. Al-Hijr: 87)



Implementasi

1

Jika memenuhi panggilan Nabi merupakan kewajiban bagi seorang Muslim -bahkan ketika sedang shalat-, maka melaksanakan perintah-perintah Nabi ﷺ dalam segala aspek kehidupan lebih wajib untuk dilakukan. Tidak boleh mendahulukan pendapat manusia dan hawa nafsu mereka atas sunnah Nabi Muhammad ﷺ dan syariatnya. Yakinkan dirimu untuk tunduk pada hal itu!

2

Dalam firman Allah ﷻ, *“Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu.”* (QS. Al-Anfāl: 24) terdapat isyarat bahwa kehidupan yang diharapkan adalah kehidupan hati dan roh, bukan sekadar aktivitas jasad dan memenuhi syahwat. Inilah kehidupan yang akan membawa kepada kebahagiaan di akhirat yang kekal, bukan dunia yang fana. Sehingga barang siapa yang ingin benar-benar hidup, hendaklah ia berkomitmen untuk melakukan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena itu adalah satu-satunya jalan menuju kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.

3

Bersemangatlah untuk menuntut ilmu dan jangan disibukkan dengan hal lain. Jangan enggan bertanya karena malu atau sombong. Kita mengetahui dalam hadis ini bahwa Abu Sa’id tidak malu untuk mengingatkan Nabi ﷺ ketika lupa dengan janjinya untuk memberitahunya mengenai surah yang paling agung dalam Al-Qur`an. Beliau juga tidak malu untuk berjalan keluar bersama Nabi karena semangatnya untuk menuntut ilmu dan belajar hadis. Padahal Rasulullah ﷺ mempunyai kedudukan yang tinggi di hati para sahabatnya.

4

Dalam hadis ini terdapat dalil mengenai besarnya kasih sayang Nabi Muhammad ﷺ kepada para sahabat. Juga betapa besar keinginannya untuk mengajarkan hal yang bermanfaat kepada mereka. Hendaknya para guru memiliki akhlak Nabi ﷺ dalam mengajar dan hendaknya para murid memiliki akhlak Abu Sa’id bin Al-Mu’alla ﷺ yang bersemangat untuk belajar.

5

Hendaklah para penuntut ilmu tidak membiarkan kebaikan hilang dari genggamannya. Seandainya Abu Sa’id tidak mengingatkan Nabi ﷺ sebelum keluar dari masjid, pasti beliau tidak akan mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat ini.

6

Jika surah dalam Al-Qur`an berbeda-beda keutamaan dan pahala membacanya, maka hendaknya setiap Muslim meraih keutamaan itu dengan banyak membaca ayat dan surah yang mempunyai keutamaan sebagaimana dijelaskan dalam hadis-hadis yang sahih. Juga berusaha menghafalnya, menadaburi maknanya, dan memahami rahasia keagungannya.

7

Di antara rahasia agungnya kedudukan surah Al-Fātiḥah adalah Allah memulainya dengan puji-pujian, sanjungan, dan mengagungkan Allah sebelum memohon kepada-Nya. Inilah adab dalam berdoa yang harus dilakukan agar doa diijabah. Dari Faḍālah bin Ubaid ﷺ, beliau berkata, *“Suatu ketika Rasulullah ﷺ mendengar orang yang berdoa dalam shalatnya, tetapi tidak mengucapkan puji-pujian kepada Allah Ta’ala dan tidak pula membaca selawat kepada Nabi ﷺ.”* Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *“Orang ini tergesa-gesa.”* Kemudian orang itu dipanggilnya.

Lalu Nabi ﷺ bersabda kepada orang itu atau kepada orang lain juga, “Jika salah seorang di antara kalian ingin berdoa, maka hendaklah memulai dengan mengagungkan Tuhannya ﷻ dan melantunkan puji-pujian kepada-Nya. Selanjutnya membaca selawat kepada Nabi ﷺ, kemudian ia berdoa sesuai yang dikehendakinya.”⁽¹⁾

Seorang penyair menuturkan,

Bacalah Kitab Allah dan pahami hukumnya
Engkau akan meraih karunia Allah berupa kebaikan
Al-Qur`an adalah pesan bagi setiap akal yang cerdas
ia adalah cahaya yang terpancar dari nur rabbani
menunjukkan kepada setiap kebaikan, dan Al-Qur`an
memberikan ketenteraman hati dan kenyamanan badan
Al-Qur`an diturunkan oleh Tuhan yang menjaganya
untuk mengajarkan kepada manusia sebaik-baik penjelasan



1 HR. Abu Daud (1482), At-Tirmizi (3477), dan An-Nasa'i (1283).